

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. dan membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup> Keaslian al-Qur'an berbeda dengan keaslian kitab suci lain yang tidak langgeng karena telah ada perubahan isinya oleh manusia. Manusia melakukan perubahan dan memasukkan hal-hal yang dipandang mengandung *hypocrifat* (keraguan). Oleh karena itu, orisinalitas al-Qur'an tidak cukup hanya dibanggakan sebagai kitab suci yang masih asli, tetapi hendaknya juga mendorong umat Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Membaca al-Qur'an termasuk bukti nyata untuk memenuhi Rukun Iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab samawi, lebih dari itu usaha membumikan Al-Qur'an juga harus digalakkan. Membumikan al-Qur'an sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Qur'an hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya.<sup>3</sup> Kebutuhan seperti ini, menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup, mengumpulkan pahala dengan ibadah membaca ayat suci dan hal yang tidak bisa dipungkiri ialah sifat manusia untuk beragama.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1974), hal. 16

<sup>2</sup> Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 284.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 274

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia menuju kabahagian akhirat. Rangkaian ibadah yang meliputi cara berkomunikasi dengan Allah, dengan sesama manusia dan interaksi dengan alam lingkungan tertulis lengkap di dalamnya. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an merupakan suatu ibadah, "bahkan seorang muslim yang baru belajar membaca dan masih terbata-bata ketika melafalkan ayat al-Qur'an ia akan mendapat pahala"<sup>4</sup> dan sudah dihukumi ibadah. Pada hadits berikut disebutkan bahwa seorang muslim yang masih gagap ketika membaca al-Qur'an maka baginya dua pahala.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتَرَأُّ

الْقُرْآنَ وَيَتَعَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari Aisyah radhiyallahu „anha meriwayatkan, Rasulullah SAW. bersabda : *Orang mukmin yang mahir membaca Alqur'an , maka kedudukannya di akhirat ditemani para oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Alqur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.* (HR. Muslim).<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan undang-undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan

---

<sup>4</sup> Maidir Harun dan Munawiroh, *Keampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hal. 15

<sup>5</sup> Suryani, *hadis tarbawi analisis paedagogis hadis-hadis nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 56

sentral bagi tegaknya aqidah, mu'amalah dan akhlakul karimah. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan satusatunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat Muslim.

Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga al-Qur'an dapat difahami sesuai dengan yang seharusnya diketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan dengan jalan menghafalkannya.<sup>7</sup>

Membaca dan menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca maupun sekedar menghafalkannya saja, akan tetapi ada rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh seorang muslim ketika akan membaca dan menghafal kitab Allah, agar apa yang di lakukan bisa bermanfaat selain juga bernilai ibadah.

Kegiatan membaca al-Qur'an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak memperhatikan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat menggugurkan kewajiban, membaca al-Qur'an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid.

---

<sup>6</sup> Baharudin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*, (Makasar, Tesis Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 63

<sup>7</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 5-6.

Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca al-Qur'an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interaksi huruf hijaiyyah dan lainnya. Pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabat belum ada istilah Ilmu Tajwid, sebagaimana belum ada nama untuk Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Mantiq, Ilmu Balaghah, Ilmu Tauhid, Fiqh dan lain sebagainya. Munculnya nama-nama tersebut merupakan hasil ijtihad dari Tabi'in dan Tabiin-Tabiin. Hukumnya belajar Ilmu Tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Qur'an menjadi fardhu'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.<sup>8</sup> Yang kemudian ulama Ushul Fiqh menetapkan:

مَا لَا يَسْمُ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya: *apabila tidak sempurna yang WAJIB kecuali dengan SESUATU, maka SESUATU itu sudah jadi WAJIB pula.*

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan perantaranya ialah ilmu tajwid. Dari ketetapan di atas berlaku pula kewajiban umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca al-Qur'an tanpa dilandasi tajwid.

Allah Swt memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Karena itu menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an apalagi menghafalkannya adalah perkara wajib.<sup>9</sup> Sebab jika kita

---

<sup>8</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hal. 06

<sup>9</sup> Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 35.

membaca atau menghafalkan al-Qur'an tanpa memahami ilmu tajwidnya maka akan menghasilkan bacaan yang salah, sehingga untuk memperbaikinya membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama karena sudah terpaku dalam memori. Selain itu, jika melafalkan bacaan yang tidak sesuai dengan sifat huruf dan makhrajnya tentu akan merubah arti dan makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan dan tidak dijaga maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Untuk itu dibutuhkan ketelitian yang sangat dalam membaca maupun menghafalkan al-Qur'an.

Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Minimal ada tiga bentuk lembaga tersebut, yaitu : a) pesantren b) madrasah-madrasah keagamaan (diniyah) c) madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.<sup>10</sup> Pada satuan pendidikan pesantren yang sebagai lembaga non formal posisi ilmu tajwid ini secara khusus dipelajari atau diterapkan pada setiap pembelajaran.

Sebagai pendidikan yang berbasis agama Islam, pesantren memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Hal ini diketahui dari jam pelajaran untuk mata pelajaran agama memiliki porsi lebih dari sekolah umum. Adanya spesifikasi mata pelajaran Al Qur'an Hadis, diharapkan peserta didik tidak hanya mengenal Al Qur'an dan hadis Nabi tetapi juga membiasakan diri untuk membaca Al Qur'an beserta kaidah-kaidah

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 183.

ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagai rutinitas kesehariannya.

Di Jawa timur khususnya di Tulungagung terdapat salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yaitu Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Di pesantren ini menerapkan program membaca dan menghafal al-Qur'an, dalam program membaca al-Qur'an peserta didik diharapkan bisa membaca dengan benar sesuai dengan tajwid sedangkan program menghafal al-Qur'an memang ada kegiatan rutin yaitu kegiatan khotmil Qur'an rutin.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an, di pondok modern darul hikmah mengadakan pembelajaran ilmu tajwid yang dapat mereka ikuti saat proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu peserta didik mempraktikkan bacaan al-Qur'an dihadapan ustadz/ustadzah dengan tartil dan fasih. Hal itu dilakukan supaya para peserta didik tidak hanya mampu memahami teorinya saja tetapi juga mampu mempraktikkan bacaan al-Qur'an dengan baik benar dan fasih terutama untuk peserta didik yang menghafal al-Qur'an. Akan tetapi kenyataannya menurut pengamatannya masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum lancar membaca dan hafalan al-Qur'annya, ada juga yang sudah lancar namun bacaan tajwidnya kurang, begitupun sebaliknya, bacaan tajwidnya sudah baik namun tidak mengetahui nama bacaannya itu apa.

Dengan melihat uraian teori di atas dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penguasaan

ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an peserta didik. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah santri putri (kelas VII MTs) pondok modern darul hikmah tawang Sari tulungagung. Yang selanjutnya penelitian ini penulis beri judul: *Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung di atas yaitu:

1. Minimnya pemahaman peserta didik tentang ilmu tajwid
2. Masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid
3. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca al-Qur'an
4. Minimnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an
5. Kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an masih kurang

6. Minimnya kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik yang sesuai dengan tajwid
7. Peserta didik beranggapan sulit mempelajari ilmu tajwid

### C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada judul Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dengan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
2. Peneliti hanya mengambil Santri Putri kelas VII
3. Penguasaan ilmu tajwid

Penguasaan ilmu tajwid santri putri dalam penelitian dibatasi tentang hukum bacaan nun mati/tanwin, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan mad (hukum bacaan mad hanya dibatasi seputar *Mad Thabi'I, Mad Jaiz Munfasil, Mad Wajib Muttasil Dan Mad Layyin*)

4. Kemampuan membaca al-Qur'an (*QS. Al-Muthaffifin, Al-Inshiqoq*) aspek yang dinilai berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan makhras serta kesesuaian dengan ilmu tajwid.
5. Kemampuan menghafal al-Qur'an yaitu nilai hafalan santri surah *Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quroisy, Al-Fiil* dengan memilih tiga

surah sebagai hafalan, yang penilaiannya meliputi kelancaran hafalan al-Qur'an, kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid, dan *Fasahah* yaitu ketepatan/kefasihan dalam membaca sesuai lahjah arab.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penguasaan ilmu tajwid santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
2. Adakah Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
3. Adakah Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
2. Untuk mengetahui Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid Dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
3. Untuk mengetahui Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid Dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surah pendek santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pondok Modern Darul Hikmah mengenai sejauh mana materi yang dikuasai pada bab tajwid serta mengukur kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, sehingga menjadikannya sebagai bahan pertimbangan bagi para Ustazd/Ustazdah agar senantiasa membimbing dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an para santri menjadi lebih baik.

#### b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat para santri untuk dapat mengaplikasikan penguasaan ilmu tajwid yang dipelajarinya, sehingga akan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti dan merealisasikan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan terutama hal yang terkait dengan penelitian.

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.<sup>11</sup> Yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam hal ini untuk membuktikan kebenaran hipotesa, maka perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai rumusan masalah yang telah ada. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha)
  - a. Ada hubungan yang signifikan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
  - b. Ada hubungan yang signifikan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
2. Hipotesis Nihil (Ho)
  - a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

---

<sup>11</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: OMBAK, 2012), hlm. 123

- b. Tidak Hubungan yang signifikan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

#### Uji Signifikansi

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut adalah:

- a) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis nol terima ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif tolak ( $H_a$ )
- b) jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif terima ( $H_a$ ) dan hipotesis nol tolak ( $H_0$ )

#### H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam judul yang peneliti kemukakan tersebut, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan ialah perbuatan menguasai atau menguasai; pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya).<sup>12</sup> Adapun ilmu tajwid yaitu dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat Bahasa, 2008, hlm. 764

ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>13</sup>

b. Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.<sup>14</sup> Sedangkan menghafal al-Qur'an adalah berusaha meresapkan ayat-ayat al-Qur'an dalam pikiran, kemudian menyimpan dan menjaganya agar tidak hilang dari ingatan, serta dapat mengungkapkannya kembali dengan tepat dan lancar tanpa melihat mushaf.<sup>15</sup>

2. Penegasan Operasional

- a) Penguasaan ilmu tajwid pada penelitian ini adalah nilai tes ulangan santri kelas VII pondok modern darul hikmah pada bab hukum-hukum bacaan tajwid yang meliputi hukum bacaan nun mati/tanwin, hukum bacaan mim mati, dan hukum bacaan mad, dari hal itu diharapkan santri bisa menguasai atau memahami tentang hukum bacaan tersebut.
- b) Kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an Surat Pendek dalam penelitian ini adalah dengan mengambil nilai santri kelas VII pondok modern darul hikmah saat membaca al-Qur'an *QS. Al-Muthaffifin, Al-Inshiqoq*, yang dinilai berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan

---

<sup>13</sup> Vadlya Maarif, et. all., *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*, Jurnal Evolusi Vol. 6 No 1 – 2018, diakses 14 November 2018

<sup>14</sup> Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jakarta, Volume 7 Edisi 2, November 2013, hlm. 353, diakses 14 November 2018

<sup>15</sup> Ifadatun Nadhifah, *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan* (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 29

makhraj serta kesesuaian dengan ilmu tajwid. Nilai hafalan surah pendek yang dimaksud adalah nilai hafalan santri surah *Al-Kafirun*, *Al-Kautsar*, *Al-Ma'un*, *Al-Quroisy*, *Al-Fiil* dengan penilaian meliputi kelancaran hafalan al-Qur'an, kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid, dan *Fasahah* yaitu ketepatan/kefasihan dalam membaca sesuai lajjah arab.

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek santri putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian Utama (Inti)**, terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dan Bab VI. Adapun penjelasan mengenai bab tersebut sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian (g) hipotesis penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Landasan Teori**, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, sampling (d) instrument penelitian, (e) data & sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data , (b) pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasan**

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, (c) saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.